

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS MA AS-SYAFI'YAH NW TAREKAT JANAPRIA LOMBOK TENGAH

Dede Alfian<sup>1\*</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram  
[dedealfian99@gmail.com](mailto:dedealfian99@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi; (2) Kendala implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa; (3) Upaya mengatasi kendala implementasi model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian: (1) Dalam proses implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sosiologi telah terbukti mendorong aktivitas siswa melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, observasi, pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi; (2) Kendala implementasi model *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa yakni kendala internal yaitu guru sosiologi mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, sedangkan kendala eksternal yaitu, kurangnya minat belajar siswa; (3) Upaya mengatasi kendala implementasi model *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa dari upaya internal yaitu guru mengikuti *workshop* di sekolah maupun di luar sekolah terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran, menetapkan batasan waktu pada saat diskusi. kendala eksternal yaitu mencari metode yang bisa membangun minat siswa salah satunya dengan metode *ice breaking*.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*; Keaktifan Siswa; Sosiologi.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out: (1) The implementation process of the Problem Based Learning model in developing student activeness in sociology subjects; (2) Constraints on the implementation of the Problem Based Learning model in developing student activity; (3) Efforts to overcome obstacles in implementing the Problem Based Learning model in developing student activity. This research is qualitative research with case study method. Data collection in this study used interviews, observation, and documentation and data analysis in this study using the Miles and Hubberman model. The results of the study: (1) In the process of implementing the Problem Based Learning model in sociology learning has been proven to encourage student activities through group discussions, debates, presentations, questions and answers, observations, data collection, as well as reflection and evaluation; (2) Obstacles to the implementation of the problem-based learning model in developing student activity, namely internal constraints, namely social teachers, experiencing difficulties in compiling learning tools that are in accordance with the learning model, limited learning time, while external constraints are, lack of student learning interest; (3) Efforts to overcome obstacles in the implementation of the problem-based learning model in developing student activeness from internal efforts, namely teachers attending workshops at school and outside school related to the preparation of learning tools in accordance with the learning model, setting time limits during discussions. External constraints are looking for methods that can build student interest, one of which is the ice breaking method.*

**Keywords:** *Problem Based Learning*; Student Activity; Sociology.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial yang memengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman. Sosiologi tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai masalah-masalah sosial yang juga dialami dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para ahli sosiologi menyumbangkan pemikirannya untuk ikut memecahkan masalah-masalah fundamental (Mutiaei et al., 2016).

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, model pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan keseimbangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang membangun peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, memahami materi, dan juga menyeimbangkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Riizqii(2018) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati(2019) Menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran dibanding dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Leionardus (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Seperti yang diterapkan guru sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat. Guru sosiologi menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi pokok pemecahan masalah konflik dan kekerasan. Adapun beberapa temuan dari hasil studi pendahuluan yaitu: 1) saat guru sosiologi menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran; 2) peserta didik sulit berinteraksi dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya keaktifan berbicara yang dimiliki. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, kendala implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan upaya untuk mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu dilakukan kajian mendalam melalui penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar atau *setting* yang alamiah (Fadli, 2021). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Eimziir (2014) yang menyatakan bahwa metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, meneliti proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Penelitian dilakukan di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah. Alasan peneliti memilih MA As-Syafi'iyah NW Tarekat adalah karena guru sosiologi di sana dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan metode *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti dekat dengan lokasi penelitian di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau yang memiliki

hubungan dengan objek penelitian. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari individu yang diteliti maupun berasal dari lapangan (Zunita, 2019). Data primer dalam penelitian ini berupa: implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa; kendala guru sosiologi dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa; serta upaya guru sosiologi dalam mengatasi kendala tersebut. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa RPP mata pelajaran Sosiologi, literatur yang relevan dengan penelitian ini seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, serta dokumen-dokumen berupa foto atau video yang dapat mendukung proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian, Moleiong (2017) Mendeskripsikan “subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Iistiifariin, 2016). Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2016). Jadi, subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat, serta siswa-siswi kelas XI jurusan IPS di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, dengan kriteria merupakan kepala madrasah di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dengan kriteria sebagai pemegang jabatan wakasek kurikulum di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, menurut (Sugiyono, 2013) wawancara adalah metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Observasi menurut (sugiyono, 2015) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk memudahkan peneliti melihat secara langsung objek atau sasaran penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah. Dan dokumentasi. Alasan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu karena data yang diperlukan ada dalam dokumen tertentu, data-data tersebut antara lain, seperti profil sekolah, silabus, RPP selama pembelajaran dan beberapa gambar atau foto selama kegiatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Wandi, 2013) dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. Hasil Penelitian**

#### **3.1 Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa bentuk tahapan proses implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, yaitu antara lain: a) Tahap Perencanaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa perencanaan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah, diawali dengan guru Sosiologi yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan

dokumen silabus dan RPP. Dalam pelaksanaannya, dokumen silabus dan RPP disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa. Komponen RPP yang dirancang guru Sosiologi berisi kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan model tersebut dalam menyeimbangkan keaktifan belajar siswa. b) Tahap Pelaksanaan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah, diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c) Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk keaktifan siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran Sosiologi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XII IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah, yaitu melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, pengamatan dan pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut berhasil mempromosikan partisipasi aktif, keterlibatan, pemikiran kritis, kolaborasi, serta keseimbangan keterampilan komunikasi dan penelitian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan mereka dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan sosial, kognitif, dan metakognitif dalam pembelajaran Sosiologi. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yang telah disebutkan di atas telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah (Zaluchu, 2017).

### **3.2 Kendala Guru Sosiologi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa kendala mengimplementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat terdiri atas:

a) Kendala Internal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah masih sulitnya untuk dapat mengatur waktu pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* cukup mengambil waktu, dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada membuat pembelajaran tidak maksimal sehingga terkadang materinya belum selesai saat pergantian jam pelajaran, sehingga pemberian materi kurang bisa disampaikan secara kompleks. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala internal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, menentukan metode, media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan keterbatasan waktu pembelajaran. b) Kendala Eksternal Dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah kurangnya minat belajar siswa dan diskusi didominasi oleh siswa tertentu.

### **3.3 Upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *Problem Based learning* dalam mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Upaya dalam mengatasi kendala internal yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang telah diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah terkait dengan penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar dapat menghasilkan dokumen RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah sudah memberikan arahan kepada semua guru mengenai cara yang baik dan benar dalam menyusun rancangan pembelajaran. Sekolah juga membekali kita dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau *workshop* terkait penyusunan rancangan pembelajaran, mulai dari bagaimana menyusun RPP, menentukan metode yang dipakai, dan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran saat ini. Sedangkan untuk mengatasi kendala guru dalam manajemen waktu pembelajaran, dilakukan dengan cara memaksimalkan penyampaian materi, memprioritaskan poin-poin utama yang perlu dibahas saat diskusi, serta menetapkan batasan waktu pada saat diskusi. b) Kendala Eksternal. Upaya dalam mengatasi kendala eksternal, khususnya dalam mengatasi kurangnya minat belajar siswa, yaitu guru terus berupaya melakukan improvisasi dengan mencari metode yang bisa membangun minat atau semangat siswa, salah satunya dengan metode *ice breaking*. Selain itu, dalam mengatasi diskusi yang didominasi oleh siswa tertentu, dilakukan dengan cara memberikan aturan seperti setiap siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kesempatan kepada siswa lain. Dengan ini, diharapkan dapat memastikan keterlibatan yang seimbang serta memberikan perhatian dan pujian kepada siswa saat mereka berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif dari siswa yang kurang dominan dan menciptakan suasana yang inklusif.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Proses Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mendapatkan beberapa bentuk tahapan proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, yaitu sebagai berikut: a) Tahap Perencanaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa perencanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan guru sosiologi yang melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan dokumen silabus dan RPP. Dalam pelaksanaannya, dokumen silabus dan RPP disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa. Sementara itu, komponen RPP yang dirancang guru sosiologi berisi kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan belajar siswa. b) Tahap Pelaksanaan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c) Bentuk-bentuk Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk keaktifan siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, pengamatan dan pengumpulan data, serta refleksi dan evaluasi. Bentuk-bentuk keaktifan tersebut berhasil mempromosikan partisipasi aktif, keterlibatan, pemikiran kritis, kolaborasi, serta keseimbangan keterampilan berkomunikasi dan penelitian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan mereka dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan sosial, kognitif, dan metakognitif dalam mata pelajaran sosiologi. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yang telah disebutkan di atas telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan model pembelajaran berbasis masalah (Zaluchu, 2017).

#### **4.2 Kendala Guru Sosiologi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa kendala mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat terdiri atas:

- a) Faktor internal yang menjadi kendala dalam proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah masih sulitnya mengatur waktu pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* cukup memakan waktu. Dengan keterbatasan waktu pembelajaran yang ada, membuat proses belajar tidak maksimal, sehingga terkadang materi belum selesai saat pergantian jam pelajaran. Akibatnya, penyampaian materi kurang bisa disampaikan secara kompleks. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala internal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran.
- b) Kendala Eksternal. Kendala eksternal dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* adalah kurangnya minat belajar siswa dan dominasi diskusi oleh siswa tertentu. Walaupun menurut (Widiasworo, 2018) PBL merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan, di mana peserta didik dihadapkan pada sebuah situasi yang dapat menantang mereka untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons. Namun, menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi masih memerlukan usaha lebih dalam membangun minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, serta mendorong pemerataan partisipasi dalam sesi-sesi diskusi agar tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

#### **4.3 Upaya Guru Sosiologi untuk Mengatasi Kendala dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya guru sosiologi untuk mengatasi kendala dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria, Lombok Tengah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kendala Internal Upaya dalam mengatasi kendala internal yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang telah diadakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar dapat menghasilkan dokumen RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. MA As-Syafi'iyah NW Tarekat Janapria Lombok Tengah telah memberikan arahan kepada seluruh guru mengenai cara yang baik dan benar dalam menyusun rancangan pembelajaran. Sekolah juga membekali guru dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* terkait penyusunan RPP, mulai dari cara menyusun RPP, menentukan metode yang akan digunakan, hingga memilih media yang tepat dalam pembelajaran saat ini. Sedangkan untuk mengatasi kendala guru dalam manajemen waktu pembelajaran, upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan penyampaian materi, memprioritaskan poin-poin utama yang perlu dibahas dalam diskusi, serta menetapkan batasan waktu dalam sesi diskusi. Kendala Eksternal Upaya dalam mengatasi kendala eksternal, khususnya kurangnya minat belajar siswa, yaitu guru terus berupaya melakukan improvisasi dengan mencari metode yang dapat membangun minat atau semangat siswa. Salah satu upaya tersebut adalah menggunakan metode *ice breaking*.

Selain itu, untuk mengatasi dominasi diskusi oleh siswa tertentu, guru menetapkan aturan seperti setiap siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kesempatan kepada siswa lainnya. Dengan cara ini, keterlibatan siswa dalam diskusi menjadi lebih seimbang. Guru juga memberikan perhatian yang adil dan pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga dapat mendorong partisipasi dari siswa yang kurang dominan dan menciptakan suasana yang inklusif.

Selain itu, dalam mendorong peningkatan minat belajar siswa, pemilihan dan penentuan topik masalah yang diajukan harus dipertimbangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moffit (Rizal, 2019) bahwa model pembelajaran *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Masalah dalam PBL seharusnya dipilih sedemikian rupa sehingga dapat menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkannya dengan pengalaman dan pembelajaran sebelumnya, serta membutuhkan kerja sama dan strategi dalam penyelesaiannya. Pemilihan masalah yang berorientasi pada persoalan nyata dalam kehidupan siswa seharusnya mampu membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui lingkungan sekitar yang peserta didik alami secara langsung.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tersebut, beberapa kesimpulan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut: Proses implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS MA As-Syafi'iyah NW telah terbukti mendorong keaktifan siswa melalui diskusi kelompok, debat, presentasi, tanya jawab, pengamatan dan pengumpulan data. Kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu terdapat kesulitan bagi guru sosiologi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sedangkan dari faktor eksternal yaitu kurangnya minat belajar siswa dan diskusi didominasi oleh siswa tertentu. Upaya dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam menyeimbangkan keaktifan siswa dari faktor internal yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran dan upaya guru untuk mengatasi keterbatasan waktu dengan memprioritaskan poin-poin utama yang perlu dibahas pada saat diskusi. Sedangkan untuk mengatasi kendala dari faktor eksternal yaitu mencari metode yang bisa membangun minat siswa, salah satunya dengan metode *ice breaking*, dan untuk mengatasi diskusi yang didominasi oleh siswa tertentu yaitu dengan cara memberikan aturan siswa hanya boleh berbicara selama beberapa menit sebelum memberikan kepada siswa lain. Dengan ini dapat memastikan keterlibatan yang seimbang.

## Referensi

- Ariikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eimziir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Istifariin, Ei. F. (2016). *Perilaku Anak Berkonflik dengan Hukum (Studi Kasus Perilaku Anak Sahabat Kapas di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Klutein)*. Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).
- Keimeindikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Keimeindikbud RI.
- Kurniawati, T. (2019). Improving Students' Higher-Order Thinking Skills Through Problem-

- Baseid Leiarining Iin Introduction To Microeconomics Coursei. *KnEi Sociial Sciinceis*, 1(1), 9–20.
- Leonardus, B. P. Y. (2013). *Peineirapan Modeil Probleim Baseid Leiarining Untuk Meiniingkatkan Keiaktiifan Dan Hasiil Beilajar Siiswa Pada Peilajaran Komputeir (Kk6) Dii SMK Ma'ariif 1 Wateis*. Yogyakarta: Skrpsii Uniiveirsiitas Neigeirii Yogyakarta.
- Moleiong, L. J. (2017). *Meitodei Peineiliitiian Kualitiatif*. Bandung: PT. Reimaja Rosdakarya Offseit.
- Mutiia, F. N., Baharii, Y., & Rustiiyarso. (2016). Peineirapan Modeil Peimbeilajaran Sosiologii Beirbasiis Masalah Teirhadap Hasiil Beilajar Pada Siiswa Keilas XIiIiS 2. *Jurnal Peindiidikan Dan Peimbeilajaran Khatuliistiwa (JPPK)*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i2.18371>
- Rizal, M. S. (2019). Penerapan model problem base learning (PBL) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII di SMP Plus Sunan Drajat Jember).
- Riizqii, Ii. (2018). *Peineirapan Modeil Peimbeilajaran Probleim Baseid Leiarining Untuk Meiniingkatkan Keiaktiifan Siiswa Keilas XIi Pada Mata Peilajaran Peireikayasaan Systemeim Radio Dan Teileiviisei Dii SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceih*. Banda Aceih: Skriipsii Uniiveirsiitas Iislam Neigeirii Ar-Raniiry Darussalam-Banda Aceih.
- sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang . *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8).
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zaluchu, R. P. (2017). Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen.
- Zunita, N. (2019). Analisis eksternalitas peternaakan burung pyung terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam (studi kasus dusun jegles desa keling kecamatan kepung kabupaten kediri). *doctoral dissertation, IAIN Kediri*.